

# IBM KELOMPOK TERNAK SAPI POTONG DAN KELOMPOK TANI KEDELAI KABUPATEN LAMONGAN DALAM PEMENUHAN SWASEMBADA DAGING

*by* Widya Paramita

---

**Submission date:** 05-Dec-2018 08:45AM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1050764472

**File name:** 23-Jurnal\_Agroveteriner\_Vol.\_3No.\_1,\_Desember\_2014.pdf (407.32K)

**Word count:** 3465

**Character count:** 22554



**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
DIREKTORAT PENDIDIKAN  
Tim Pengembangan Jurnal Universitas Airlangga  
Kampus C Mulyorejo Surabaya

**JURNAL**

# **AgroVeteriner**

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA



**Vol. 03. No. 01. Desember 2014**

**ISSN 2303-1697**



## **EDITORIAL BOARD**

Dewan redaksi AgroVeteriner

Agro Veteriner Volume 1, Nomor 2, Juni 2013 Terbit setiap 6 bulan sekali, pada bulan Juni dan Desember. Jurnal Agro Veteriner memuat tulisan ilmiah dan ilmiah populer berupa hasil penelitian dalam bidang nutrisi ternak, produksi ternak, kesehatan hewan, agrobis dan kewirausahaan bidang peternakan. Susunan Dewan Redaksi Jurnal Agro Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya, Berdasarkan SK Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Nomor : 1490/J03.1.22/PP/2012 Ketua Penyunting : M. Anam Al-Arif Sekretaris : Sunaryo Hadi Warsito Bendahara : Widya Paramita Lokapirnasari Penyunting Pelaksana : Tri Nurhajati Mirni Lamid Romziah Sidik Koesnoto Supranianondo Dady Soegianto Nazar Sri Hidanah



## Table of Contents

No	Title	Page
1	POTENTIAL PLUS CONCENTRATE FOR fattening beef cattle in harapanMULYA AND GROUP ANIMAL FARM ANIMALS JAYA MULYA GROUPS IN Bangkalan -MADURA	1 - 7
2	IbM DAIRY CATTLE ANIMAL GROUP IN DISTRICT DISTRICT Bantur MALANG	8 - 15
3	FINANCIAL AND SENSITIVITY ANALYSIS OF INTENSIVE VANNAMEI SHRIMP CULTIVATING IN SUBDISTRICT OF PANCENG, GRESIK REGENCY	16 - 23
4	RELATIONSHIP MANAGEMENT SYSTEM BUSINESS PROCESS ANALYSIS OF LAYING CHICKEN FARMS MALE IN DISTRICT MALANG	24 - 32
5	CRUDE PROTEIN DIGESTIBILITY VALUE OF COMPLETE FEED IN RAT ( <i>Rattus norvegicus</i> )	33 - 39
6	Probiotics GIVING LACTIC ACID IN DRINKING WATER ON FINAL WEIGHT AND PERCENTAGE OF CARCASS in broiler chickens STRAIN HUBBARD AGE 35 DAYS	40 - 45
7	<b>GROUP OF ANIMALS CATTLE FARMERS AND SOYBEAN GROUP MEETING OF SELF SUFFICIENCY MEAT IN DISTRICT LAMONGAN</b>	46 - 55



GROUP OF ANIMALS CATTLE FARMERS AND SOYBEAN GROUP MEETING OF SELF SUFFICIENCY MEAT IN DISTRICT LAMONGAN

IBM KELOMPOK TERNAK SAPI POTONG DAN KELOMPOK TANI KEDELAI KABUPATEN LAMONGAN DALAM PEMENUHAN SWASEMBADA DAGING

**Author :**

Emy Koestanti |  
Fakultas Kedokteran Hewan  
Widya Paramita Lokapirnasari |  
Fakultas Kedokteran Hewan  
Arimbi |  
Fakultas Kedokteran Hewan

**Abstract**

Kelompok Ternak Sapi Potong desa Kedungpring Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan mempunyai potensi peternakan sapi potong yang dapat dikembangkan untuk memenuhi swasembada daging, yang sedang digalakkan. Pengembangan sapi potong akan membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang dapat menambah pendapatan masyarakat pedesaan, baik dari sektor hulu, hilir, maupun sektor pemasaran hasil produksi. Permasalahan yang sering dihadapi dalam budidaya sapi potong adalah keterbatasan dalam penyediaan pakan, baik secara kuantitatif dan kualitatif maupun kesinambungannya sepanjang tahun. Pakan yang tersusun dari beberapa bahan akan lebih sempurna dari pada satu bahan saja, karena kekurangan zat pakan dari salah satu bahan pakan dapat diisi dari bahan pakan yang lain. Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut dengan sosialisasi pengolahan limbah pertanian kedelai dan penerapan teknologi tepat guna pengolahan pakan. Kegiatan tersebut meliputi : Perbaikan pola pemeliharaan sapi potong, melalui penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan sapi potong, pengolahan pakan, manajemen dan tatalaksana perkandangan dengan praktek pembuatan hay dan silase limbah pertanian kedelai. Khalayak sasaran adalah petani kedelai di desa Lopang kecamatan Kembangbahu dan peternak sapi potong di desa Kedungpring kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Luaran yang dihasilkan berupa produk pakan sapi potong berasal dari limbah pertanian kedelai.

Keyword : Sapi, Potong, Kabupaten, Lamongan, swasembada, daging, limbah, ,

**Daftar Pustaka :**

1. **Setyono, H., Kusningrum., Mustikoweni., Nurhajati, T., Sidik, R., Arief, A., Lamid, M dan Lokapirn, (2009).** Teknologi Pakan Hewan. surabaya : Departemen Peternakan Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga.

Copy alamat URL di bawah ini untuk download fullpaper :

[journal.unair.ac.id/filerPDF/agrovat76ddf26de3full.doc](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/agrovat76ddf26de3full.doc)



**2**  
**IBM KELOMPOK TERNAK SAPI POTONG DAN KELOMPOK TANI  
 KEDELAI KABUPATEN LAMONGAN DALAM PEMENUHAN  
 SWASEMBADA DAGING**

<sup>(1)</sup> Emy Koestanti S., <sup>(2)</sup> Widya Paramita L., <sup>(3)</sup> Arimbi.

<sup>(1)</sup> Departemen Biosafety dan Biosecurity, <sup>(2)</sup>Departemen Ilmu Peternakan,

<sup>(3)</sup>Departemen Patologi

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

**Abstrak**

Kelompok Ternak Sapi Potong desa Kedungpring Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan mempunyai potensi peternakan sapi potong yang dapat dikembangkan untuk memenuhi swasembada daging, yang sedang digalakkan. Pengembangan sapi potong akan membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang dapat menambah pendapatan masyarakat pedesaan, baik dari sektor hulu, hilir, maupun sektor pemasaran hasil produksi. Permasalahan yang sering dihadapi dalam budidaya sapi potong adalah keterbatasan dalam penyediaan pakan, baik secara kuantitatif dan kualitatif maupun kesinambungannya sepanjang tahun. Pakan yang tersusun dari beberapa bahan akan lebih sempurna dari pada satu bahan saja, karena kekurangan zat pakan dari salah satu bahan pakan dapat diisi dari bahan pakan yang lain. Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut dengan sosialisasi pengolahan limbah pertanian kedelai dan penerapan teknologi tepat guna pengolahan pakan. Kegiatan tersebut meliputi : Perbaikan pola pemeliharaan sapi potong, melalui penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan sapi potong, pengolahan pakan, manajemen dan tatalaksana perkandangan dengan praktek pembuatan hay dan silase limbah pertanian kedelai. Khalayak sasaran adalah petani kedelai di desa Lopang kecamatan Kembangbahu dan peternak sapi potong di desa Kedungpring kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Luaran yang dihasilkan berupa produk pakan sapi potong berasal dari limbah pertanian kedelai.

Kata Kunci: Sapi Potong, Kabupaten Lamongan, swasembada daging, limbah kedelai

**PENDAHULUAN**

**Analisis Situasi**

Kecamatan Kedungpring mempunyai Kelompok Ternak Sapi Potong di desa Kedungpring dengan peternak sapi potong yang potensi.

Rata-rata kepemilikan peternak sapi potong 5-10 ekor dibawah tanggung jawab 4 kader teknik. Pengembangan peternakan sapi potong masih sederhana dengan pemberian pakan hijauan seadanya saat musim

kemarau keberadaan hijauan sangat berkurang sehingga mendatangkan hijauan dari luar daerah dengan harga yang tinggi. Pemanfaatan bahan pakan lokal sangat potensial untuk dikembangkan. Diharapkan pengembangan ini dapat mendorong dan menarik kegiatan agribisnis di desa-desa pinggiran dan desa sekitarnya di Kabupaten Lamongan. Pemasaran sapi potong diseluruh Jawa Timur. Sapi potong ini untuk memenuhi swasembada daging yang sedang digalakkan.

Program Swasembada Daging Sapi 2014 merupakan salah satu target empat sukses Mentan sebagai kontrak kinerja pemerintah yang harus tercapai pada tahun 2014. Upaya perwujudan swasembada daging sapi 2014 kini memasuki momentum baru dalam antrian perwujudan tersebut sudah berada didepan mata. Upaya yang dilakukan terkait dengan fungsi-fungsi Perbibitan, Budidaya, Pakan. UU No.18/2009 dan UU No.18/2012 tujuan Program Swasembada Daging Sapi 2014 adalah Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak sapi, Peningkatan produksi daging sapi kerbau lokal yang Aman, Utuh, Sehat dan Halal (ASUH) untuk memenuhi konsumsi masyarakat, dengan cara teknis maupun ekonomis misalnya dengan penurunan impor sapi bakalan dan daging sapi seiring dengan peningkatan populasi dan produksi ternak lokal, Pemberdayaan peternak

dan kelembagaannya. Pengembangan sapi potong akan membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha yang dapat menambah pendapatan masyarakat pedesaan, baik dari sektor hulu, hilir, maupun sektor pemasaran hasil produksi.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam budidaya sapi potong adalah keterbatasan dalam penyediaan pakan, baik secara kuantitatif dan kualitatif maupun kesinambungannya sepanjang tahun. Keberhasilan usaha sapi potong sangat tergantung pada pemenuhan nutrisi dan kesehatan ternak. Pakan merupakan biaya produksi yang terbesar dalam usaha peternakan yaitu sekitar 60-70% dari biaya produksi, sehingga penyusunan ransum sapi tidak hanya harus mencukupi kebutuhan nutrisi tetapi juga harus secara ekonomis menguntungkan.

Program swasembada daging sapi potong tahun 2012-2015 di Kabupaten Lamongan diharapkan mempunyai beberapa kegiatan terobosan spesifik lokasi untuk memacu peningkatan produksi sapi potong, yakni peningkatan produktivitas ternak melalui perbaikan manajemen pemberian pakan dengan mengutamakan potensi sumberdaya pakan, perkandangan dan kesehatan ternak lokal. Pola dan pemberian pakan yang belum sesuai dengan kebutuhan ternak, merupakan faktor utama rendahnya tingkat

produktivitas ternak di daerah tropis. Sistem pemeliharaan sapi potong di peternak masih kurang optimal, disebabkan peternak memberikan pakan yang belum berkualitas sesuai kebutuhan nutrisi ternak. Peternak belum memiliki pengetahuan/kemampuan untuk memanfaatkan sumber bahan pakan alternatif menjadi suatu produk pakan yang berkualitas untuk sapi potong.

Desa Lopang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan merupakan daerah pertanian kedelai dan padi. Kedelai dibudidayakan di lahan sawah maupun lahan kering (ladang). Penanaman biasanya dilakukan pada akhir musim penghujan, setelah panen padi. Kelompok Tani Kedelai di daerah ini terdiri dari 24 orang yang mempunyai lahan luas terdapat 4 orang kader teknik dengan luas lahan rata-rata 1 hektar. Pada umumnya lahan sawah tadah hujan mempunyai indeks pertanaman (IP) 100% atau ditanami kedelai satu kali dalam setahun pada musim hujan. Produksi hasil panen rata-rata 1 ton/ petani. Permasalahan yang dihadapi kelompok tani kedelai Kembangbahu adalah limbah pertanian kedelai yang mencemari lingkungan. Pasca panen kedelai limbah pertanian hanya dibakar sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Limbah pertanian mempunyai biomassa yang melimpah tetapi sebagai pakan ternak memiliki keterbatasan yaitu

serat kasar tinggi dan protein kasar (PK) rendah. Upaya yang perlu dilakukan adalah memasyarakatkan perlakuan-perlakuan peningkatan nilai gizi limbah pertanian sehingga meningkatkan daya cerna dan kandungan proteinnya. Salah satu solusi untuk penyediaan pakan ternak secara kontinyu dan berkualitas adalah dengan pembuatan hay dan silase pakan dari limbah pertanian kedelai.

#### METODE PELAKSANAAN

Permasalahan prioritas mitra kelompok tani ternak sapi potong Kedungpring Kabupaten Lamongan baik produksi maupun manajemen adalah keterbatasan dalam penyediaan pakan, baik secara kuantitatif dan kualitatif maupun kesinambungannya sepanjang tahun. Permasalahan mitra kelompok petani kedelai Kembangbahu kabupaten Lamongan adalah limbah pertanian kedelai pasca panen yang belum diolah dan hanya dibakar sehingga menimbulkan masalah lingkungan. Belum memasyarakatnya cara pengolahan limbah pertanian kedelai untuk pakan ternak, limbah pertanian kedelai belum dimanfaatkan. Berkaitan dengan masalah di atas maka diperlukan penerapan teknologi tepat guna pengolahan pakan. Pembangunan peternakan yang merupakan sub sistem Pembangunan Nasional tidak luput dari dampak globalisasi, maka perlu diantisipasi melalui



pendekatan pemberdayaan potensi lokal dengan kreatifitas yang beragam dan memiliki daya saing yang tinggi. Eksistensi peternakan agar bergerak sebagai poros pengembangan pembangunan daerah maka perlu daya dukung perguruan tinggi dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping ketersediaan sumber pakan ternak dan pembinaan kelembagaan yang secara langsung membidangnya.

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan kelompok ternak sapi potong Kedungpring dan kelompok tani kedelai Kembangbahu Lamongan Pemberdayaan peternak yang diarahkan pada kegiatan peningkatan daya saing dan partisipasi masyarakat melalui peningkatan kapasitas dan kelembagaan SDM peternak dan kelompok ternak dengan berbagai sosialisasi penyuluhan dan pelatihan teknologi tepat guna pengolahan limbah pertanian kedelai sebagai pakan ternak dalam bentuk hay dan silase jerami kedelai sebagai pakan ternak sapi potong. Kegiatan dilakukan dalam waktu 8 bulan untuk realisasi program IjM.

**Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode sebagai berikut :**

#### **Survei**

Survei dilakukan saat akan melaksanakan kegiatan. Survei tempat dilakukan di kelompok

ternak sapi potong desa Kedungpring Kecamatan Kedungpring dan kelompok tani kedelai desa Lopang kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

#### **Persiapan Bahan dan Alat Kegiatan**

Bahan yang akan dipersiapkan untuk contoh dalam Sosialisasi Penyuluhan dan Pelatihan Pengolahan Limbah Pertanian Kedelai sebagai Produk Pakan Ternak Sapi Potong berupa Hay dan Silase Jerami Kedelai adalah materi penyuluhan, limbah pertanian kedelai berupa jerami kedelai, kantong plastik besar, bakteri fermentasi sebagai fermentor, terpal, bambu, sekrop, coper rumput.

#### **Penyuluhan dan Praktek**

Penyuluhan dilakukan dengan mengundang peternak sapi potong dari kelompok ternak sapi potong di desa Kedungpring Kecamatan Kedungpring dan petani kedelai dari kelompok tani kedelai kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Materi penyuluhan meliputi . Pengembangan peternakan sapi potong dengan memanfaatkan bahan baku lokal, sangat potensial untuk dikembangkan dengan menggunakan limbah pertanian kedelai sebagai pakan dalam bentuk hay dan silase . Produktivitas sapi potong dilakukan dengan memberikan pakan memadai, yaitu tersedianya pakan yang berkelanjutan sepanjang tahun,

kesehatan ternak dan lingkungan. Pola dan pemberian pakan yang belum sesuai dengan kebutuhan ternak. Pengenalan, penyebarluasan, alih teknologi pakan dan penanganan kesehatan hewan Praktek dilakukan berupa pelatihan warga untuk selalu kreatif, produktif dan inovatif menggunakan teknologi tepat guna pengolahan limbah pertanian kedelai menjadi pakan sapi potong dengan membagi 2 kelompok untuk pembuatan hay dan silase jerami kedelai dan penggunaannya dalam pakan sapi potong.

Partisipasi mitra dari kelompok tani kedelai Kembangbahu menyediakan limbah pertanian jerami kedelai sebagai bahan baku pembuatan pakan sapi potong berupa hay dan silase jerami kedelai sedangkan kelompok sapi potong menyediakan sapi potong untuk diberi pakan produk pakan hasil limbah pertanian kedelai berupa hay dan silase limbah pertanian kedelai.

Jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan baik dalam aspek produksi maupun manajemen usaha berupa hay jerami dengan spesifikasi hay dan silase jerami kedelai untuk pakan sapi potong mempunyai kanduangan nutrisi 30,39 % bahan kering 14,10% protein kasar 3,54% lemak kasar 20,97% serat kasar 61,59 % total digistel nitrogen (TDN) dan 1500 kal metabolisme energi Hay limbah pertanian kedelai dapat

dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pengeringan secara alami dan dengan menggunakan mesin. Hijauan atau tanaman yang sudah menjadi hay sebaiknya dijaga agar tidak terkena air hujan karena akan menyebabkan terjadinya pembusukan dan akan mengurangi nilai gizinya. Cara membuat hay dari limbah pertanian kedelai : semua bahan dipotong dengan alat pemotong atau cooper berukuran kecil (0,2-0,4 cm), dapat juga digunakan alat pemotong sederhana seperti pisau, parang dll, jika alat pemotong tidak tersedia kemudian dikeringkan dengan pemanas matahari sampai kadar air 10-12% (bahan yang mengandung kadar air)

Pakan silase diproses dari bahan baku berupa limbah pertanian kedelai dengan kadar /kandungan air berkisar antara 40-80%, kemudian dimasukkan dalam sebuah tem patyang tertutup rapat kedap udara yang disebut silo. Proses fermentasi yang dibutuhkan untuk pembuatan silase lebih kurang 3 minggu dan hasil proses fermentasi dapat disimpan selama 4-8 bulan bisa digunakan pada musim kemarau.

#### **Implementasi Produk kepada Sapi Potong**

Implementasi produk pakan berupa hay dan silase limbah pertanian kedelai diberikan pada sapi potong peternak sapi potong Kedungpring untuk pakan dengan adaptasi

selama 2 minggu dan dilanjutkan pemberiannya selama 1 bulan untuk dilihat hasil pertambahan berat badannya.

#### Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan setelah dilakukan penyuluhan dan dengan tujuan mengetahui hasil penyuluhan apakah dilakukan dengan baik dan dilihat dari produk pakan hay dan silase limbah pertanian kedelai. Monitoring dilakukan tiap bulan selama 6 bulan. Evaluasi dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan kerja dengan memperhatikan capaian indicator keberhasilan. Evaluasi kegiatan dilakukan terdiri dari : evaluasi kegiatan penyuluhan, pelatihan dan implikasi produk. Evaluasi kegiatan penyuluhan berupa pretest dan posttest. Evaluasi kegiatan pelatihan pengolahan limbah pertanian kedelai dilakukan setelah 1 bulan dilihat hasil produk berupa hay dan silase. Evaluasi implementasi dilakukan setelah pemberian hay dan silase dengan pengukuran berat badan.

#### HASIL YANG DICAPAI

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada bulan Mei 2014 didapat bahwa Kelompok ternak sapi potong Kedungpring mempunyai kendala dalam keterbatasan dalam penyediaan pakan, baik secara kuantitatif dan kualitatif maupun kesinambungannya sepanjang tahun. Saat ini peternak memberikan pakan

yang belum berkualitas sesuai kebutuhan nutrisi ternak. Peternak hanya mengandalkan sumber pakan lokal dan baru sebagian kecil yang menggunakan hijauan pakan unggul, karena belum tersedianya sumber pakan ternak yang bisa diolah menjadi pakan berkualitas. Peternak belum memiliki pengetahuan/kemampuan untuk memanfaatkan sumber bahan pakan limbah pertanian menjadi suatu produk pakan yang berkualitas untuk sapi potong. Disisi lain Kelompok petani kedelai Kembangbahu kabupaten Lamongan menghasilkan limbah pertanian kedelai pasca panen yang belum diolah dan hanya dibakar sehingga menimbulkan masalah lingkungan. Petani kedelai kurang pengetahuan pengolahan limbah pertanian kedelai. Belum memasyarakatnya cara pengolahan limbah pertanian untuk pakan ternak limbah pertanian dan limbah agroindustri untuk bahan baku pakan dan belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian limbah-limbah tersebut terbuang atau dibakar yang berpotensi merusak lingkungan. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya tenaga ahli yang berperan dalam pemanfaatan limbah pertanian kedelai di daerah Kembangbahu Lamongan.

Selanjutnya dilakukan persiapan bahan dan alat untuk pelaksanaan kegiatan berupa: materi penyuluhan, limbah pertanian



kedelai berupa jerami kedelai, kantong plastik besar, bakteri fermentasi sebagai fermentor, terpal, bambu, sekop, coper rumput.

Penyuluhan dan praktek pembuatan hay dan silase jerami kedelai dilakukan pada tanggal 25 Juni 2014 dilaksanakan dibalai desa Kedungpring dengan mengundang peternak sapi potong dari kelompok ternak sapi potong di desa Kedungpring Kecamatan Kedungpring dan petani kedelai dari kelompok tani kedelai kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Peserta yang hadir 36 orang. Materi penyuluhan meliputi pengembangan peternakan sapi potong dengan memanfaatkan bahan baku lokal, sangat potensial untuk dikembangkan dengan menggunakan limbah pertanian kedelai sebagai pakan dalam bentuk hay dan silase. Produktivitas sapi potong dilakukan dengan memberikan pakan memadai, yaitu tersedianya pakan yang berkelanjutan sepanjang tahun, kesehatan ternak dan lingkungan. Pola dan pemberian pakan yang belum sesuai dengan kebutuhan ternak. Pengenalan, penyebarluasan, alih teknologi pakan dan penanganan kesehatan hewan

Praktek dilakukan berupa pelatihan warga untuk selalu kreatif, produktif dan inovatif menggunakan teknologi tepat guna pengolahan limbah pertanian kedelai menjadi

pakan sapi potong dengan membagi 2 kelompok untuk pembuatan hay dan silase jerami kedelai dan penggunaannya dalam pakan sapi potong. Kelompok pembuatan hay 15 orang, kelompok pembuatan silase 21 orang. Kelompok pembuatan hay dibagi 3 kelompok begitu juga dengan kelompok pembuatan silase juga dibagi 3 kelompok.

Partisipasi mitra dari kelompok tani kedelai Kembangbahu menyediakan limbah pertanian jerami kedelai sebagai bahan baku pembuatan pakan sapi potong berupa hay dan silase jerami kedelai sedangkan kelompok sapi potong menyediakan sapi potong untuk diberi pakan produk pakan hasil limbah pertanian kedelai berupa hay dan silase limbah pertanian kedelai.

Hay limbah pertanian kedelai dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan pengeringan secara alami dan dengan menggunakan mesin. Hijauan atau tanaman yang sudah menjadi hay sebaiknya dijaga agar tidak terkena air hujan karena akan menyebabkan terjadinya pembusukan dan akan mengurangi nilai gizinya. Cara membuat hay dari limbah pertanian kedelai : semua bahan dipotong dengan alat pemotong atau cooper berukuran kecil (0,2-0,4 cm), dapat juga digunakan alat pemotong sederhana seperti pisau, parang dll, jika alat pemotong tidak tersedia kemudian dikeringkan dengan



pemanas matahari sampai kadar air 10-12% (bahan yang mengandung kadar air).

Pakan silase diproses dari bahan baku berupa limbah pertanian kedelai dengan kadar /kandungan air berkisar antara 40-80%, kemudian dimasukan dalam sebuah tempat yang tertutup rapat kedap udara dengan dimasukkan dalam kantong plastik besar. Proses fermentasi yang dibutuhkan untuk pembuatan silase lebih kurang 3 minggu dan hasil proses fermentasi dapat disimpan selama 4-8 bulan bisa digunakan pada musim kemarau.

Hasil pembuatan Hay dan silase selanjutnya dilakukan analisis proksimat untuk mengetahui kandungan gizi pakan yang berupa protein, serat kasar, lemak, metabolisme energi. Berdasar dari analisis proksimat tersebut pakan berupa hay dan silase jerami kedelai dapat diberikan sebagai pakan sapi potong. Hasil monitoring dan evaluasi pemberian pakan hay dan silase jerami kedelai dapat meningkatkan produktivitas ternak sapi potong sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak dan petani kedelai di Kabupaten Lamonga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat program ipteks

AGROVETERINER

bagi masyarakat dengan kelompok ternak sapi potong dan kelompok tani kedelai di Lamongan ini berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan ternyata metode penyuluhan, peragaan dan praktek merupakan metode yang tepat untuk sosialisasi pengolahan jerami kedelai dalam bentuk hay dan silase sebagai pakan sapi potong untuk peningkatan kualitas pakan. Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dengan baik dan berguna bagi peserta latihan.

### Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu ditindak lanjuti supaya masyarakat dapat langsung memperoleh manfaatnya dan mempraktekkan sendiri hasil-hasil penelitian dari perguruan tinggi. Kegiatan ini juga merupakan penghubung antara masyarakat awam dengan dunia pendidikan dan pengetahuan. Bagi staf pengajar kegiatan ini merupakan kesempatan untuk menerapkan hasil-hasil penelitian yang dikemas dalam bentuk alih teknologi sederhana serta dapat membantu masyarakat mendapatkan alternatif lain dalam meningkatkan pendapatan petani dan peternak.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggorodi, R. 1980. Ilmu Makanan Ternak Umum. Edisi Ke Dua. P.T Gramedia. Jakarta.

Vol.3, No.1 Desember 2014

- Arora, S. P. 1989. *Pencernaan Mikroba Pada Ruminansia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Balitnak, 2010. *Pembuatan Silase Jerami Kedelai. Unit Komersialisasi Balai Penelitian Ternak*.
- Church, D.C. 1988. *Salivary Function and Production*. In : D.C. Church (Ed.), *The Ruminant Animal Digestive Physiology and Nutrition*. A Reston Book Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey. pp. 117 - 124.
- Cole, H.H. 1996. *Introduction of livestock Production*. University California, W.W.H. Freenan and Toppan Company Limited. Tokyo Japan. p.64 - 79, 139 - 151, 408 - 403.
- Ensminger, M.E., Oldfield, J.E., Heinemann, W.W. 1990. *Feeds and Nutrition*. Second Edition. The Ensminger Publishing Company. California. USA.
- Handajani, S. 1993. *Analisa Sifat Phisis-Khemis Beberapa Biji Kacang-Kacangan, Kekerasan, Kualitas Ternak, Protein dan Kandungan Mineralnya*. Lembaga Penelitian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hutomo, G.S., Mappiratu dan Hasanuddin, A. 2009. *Upaya Peningkatan Mutu dan Daya Guna Limbah k Kedelai*. Jurusan Budidaya Pertanian. Universitas Tadulako. Palu
- Kanisius. 2005. *Hijauan Makanan Ternak Potong, Kerja dan Perah*. Penerbit Aksi Agraris Kanisius. Yogyakarta.
- Legowo, A. M. 2002. *Sifat Kimiawi, Fisik dan Mikrobiologis Susu*. Diklat Kuliah. Program Studi Teknologi Hasil Ternak. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lubis, D. A. 1963. *Ilmu Makanan Ternak*. Yayasan Pembangunan. Jakarta 110-118.
- Rahayu, K, Kuswanto, dan Sudarmadji, 1989. *Mikrobiologi Pangan*. Pusat antar Universitas Pangan dan Gizi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rasyid, G., A. B. Sudarmadji, dan Sriyana. 1995. *Pembuatan dan Pemanfaatan Onggok sebagai Pakan Ternak*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Karangploso. Malang.
- Setyono, H., Kusningrum., Mustikoweni., Nurhajati, T.,

- Sidik, R., Arief, A., Lamid, M dan Lokapirnasari, W.P. 2009. Teknologi Pakan Hewan. Departemen Peternakan Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Sutardi, T. 1981. Landasan Ilmu Nutrisi. Jilid I. Departemen Ilmu Makanan Ternak. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tillman, A.D., H. Hartadi., S. Reksohadiprodjo., S. Prawirokusumo dan S. Lebdosoekojo. 1986. Ilmu Makanan Ternak Dasar. Fak Peternakan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

# IBM KELOMPOK TERNAK SAPI POTONG DAN KELOMPOK TANI KEDELAI KABUPATEN LAMONGAN DALAM PEMENUHAN SWASEMBADA DAGING

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[dokumen.tips](http://dokumen.tips)

Internet Source

8%

2

[www.journal.unair.ac.id](http://www.journal.unair.ac.id)

Internet Source

4%

3

[ternakbacem.blogspot.com](http://ternakbacem.blogspot.com)

Internet Source

4%

4

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

2%

5

Nanang Dwi Wahyono, Zaenal Fanani, Noer Soetjipto. "ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK USAHA SAPI POTONG DENGAN BERBAGAI POLA TANAM DI KECAMATAN UMBULSARI KABUPATEN JEMBER", JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS, 2018

Publication

1%

6

[uwityangyoyo.wordpress.com](http://uwityangyoyo.wordpress.com)

Internet Source

1%



---

7	Anak Agung Istri Ratnadewi, Wuryanti Handayani, Ika Oktavianawati, Agung Budi Santoso, Ni Nyoman Tri Puspaningsih. "Isolation and Hydrolysis Xylan from Soybean Waste with Endo- $\beta$ -1,4-D-Xylanase of Bacillus sp. From Soil Termite Abdomen", Agriculture and Agricultural Science Procedia, 2016 Publication	1%
8	<a href="http://skripsi-ilmiah.blogspot.com">skripsi-ilmiah.blogspot.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://unair.ac.id">unair.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://uthiiputrii.blogspot.com">uthiiputrii.blogspot.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://oaji.net">oaji.net</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://winesofportugal.pt">winesofportugal.pt</a> Internet Source	<1%
14	<a href="http://lingkarorganik.blogspot.com">lingkarorganik.blogspot.com</a> Internet Source	<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# IBM KELOMPOK TERNAK SAPI POTONG DAN KELOMPOK TANI KEDELAI KABUPATEN LAMONGAN DALAM PEMENUHAN SWASEMBADA DAGING

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---